BAB IV

KONTROL SOSIAL DALAM MENGATASI PERILAKU SEKS PRA NIKAH DI KALANGAN REMAJA

A. Profil Desa Randuwatang Kacamatan Kudu Kabupaten Jombang

1. Gambaran Umum Desa Randuwatang Kecamatan Kudu Kabupaten Jombang

Deskripsi lokasi penelitian dimaksudkan untuk memberikan gambaran umum tentang lokasi penelitian, baik kondisi fisik maupun kondisi sosial ekonomi. Pengetahuan tentang deskripsi lokasi penelitian sangat penting untuk mempermudah dalam mengkaji berbagai aspek yang ada di lokasi tersebut. Pemahaman terhadap kondisi fisik dan kondisi sosial ekonomi lokasi penelitian memberikan sumbangan mendasar yang dapat menjadi bahan pertimbangan dalam menentukan kebijaksanaan pembangunan daerah. Pada bagian ini akan diuraikan deskripsi desa Randuwatang kecamatan Kudu kabupaten Jombang yang merupakan daerah kajian penelitian ini.

a. Kondisi Geografis

Secara geografis Randuwatang merupakan desa dengan kategori perkotaan dengan luas wilayah 1,12 km^2, terdiri dari tiga dusun yaitu Randuwatang Kidul, Randuwatang Lor dan Sraten dengan wilayah daratan, berada di bagian ujung selatan wilayah kecamatan Kudu dengan jumlah penduduk desa Randuwatang. Secara administratif, desa Randuwatang terletak di wilayah kecamatan Kudu kabupaten Jombang dengan posisi dibatasi oleh wilayah desa-desa tetangga. Di sebelah utara berbatasan dengan desa Sumberteguh, di sebelah barat berbatasan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan desa Bakalan Rayung dan desa Tapen, di sisi selatan berbatasan dengan Jalan Propinsi dan sungai brantas sedangkan di sisi timur berbatasan desa Menturus.

Jarak tempuh desa Randuwatang ke ibu kota kecamatan (kecamatan Kudu adalah satu km), yang dapat ditempuh dengan waktu sekitar lima menit dengan kendaraan bermontor. Sedangkan jarak tempuh ke ibu kota kabupaten adalah 30 km, yang ditempuh dengan waktu sekitar satu jam.

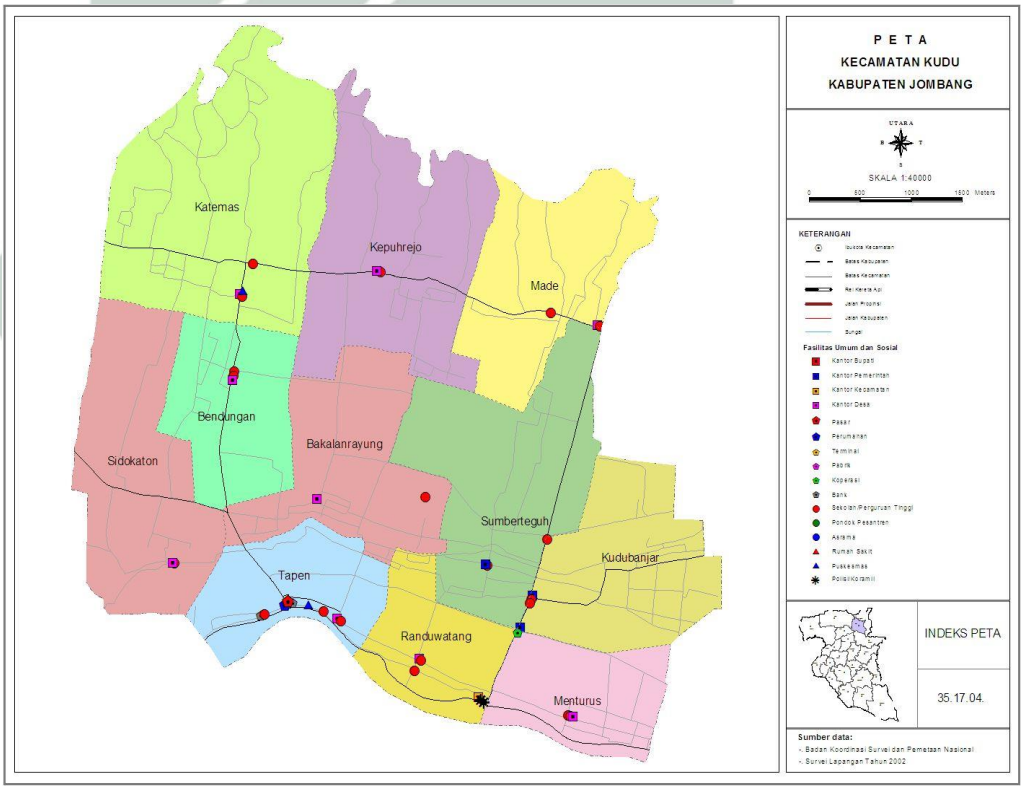

Gambar 4.1. Wilayah Administrasi Desa Randuwatang Kecamatan Kudu Kabupaten Jombang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Aspek Kependudukan

Berdasarkan data Administrasi Pemerintah Desa tahun 2015 jumlah penduduk desa Randuwatang adalah terdiri dari 549 KK, dengan jumlah total penduduk 1759 jiwa dan rincian 879 laki-laki dan 880 perempuan.

Tabel 4.1. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelompok	Lk	Pr	Jumlah
1	Laki-laki	879	_	879
2	Perempuan	_	880	880
Jumlah		879	880	1759

Dari data di atas, tingkat kemiskinan di desa Randuwatang termasuk cukup tinggi. Dari jumlah 549 KK di atas, sejumlah 270 KK tercatat sebagai Pra Sejahtera, 270 KK tercatat Keluarga Sejahtera I, 74 KK tercatat Keluarga Sejahtera II, 36 KK tercatat Keluarga Sejahtera III, 8 KK sebagai sejahtera III plus. Jika KK golongan Pra-sejahtera dan KK golongan I digolongkan sebagai KK golongan miskin, maka lebih 21% KK desa Randuwatang adalah keluarga miskin.

c. Aspek Perekonomian

Dilihat dari aspek perekonomian, masyarakat desa Randuwatang kecamatan Kudu ini, kebanyakan bekerja sebagai karyawan swasta karena letak desa ini tidak jauh dari keberadan industri sehingga untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari masyarakat desa Randuwatang bekerja sebagai karyawan swasta yaitu di sektor industri. Sektor industri ini menjadi sektor andalan desa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Randuwatang karena mampu memberikan pemasukkan perekonomian yang cukup dalam memenuhi kebutuhan hidup. Biasanya masyarakat yang bekerja di sektor industri yang dekat dengan tempat tinggal misalnya di pabrik gula Gedeg Mojokerto, pabrik sepatu Mojokerto, pabrik Ajinomoto Mojokerto dan pabrik Tjiwi Kimia Mojokerto ataupun pabrik lain yang daerah Mojokerto dan Jombang, rata-rata masyarakatnya PP (pulang pergi) kalaupun terdapat sift kerja yang berbeda misalnya sift pagi yang dari jam 07.00-15.00 wib, sift sore 15.00-23.00 wib dan sift malam 23.00-07.00 wib. Namun berbeda halnya dengan masyarakat yang bekerja jauh dari tempat tinggal misalnya Surabaya, Sidoarjo, Gresik, Pasuruan, dan lain-lain. Mereka memilih untuk menyewa rumah atau ngekos disana yang dekat dengan tempat kerjanya karena tidak memungkinkan untuk PP (pulang pergi) dan biasanya mereka pulang ke tempat tinggal kadang ada yang satu minggu sekali, ada yang dua minggu sekali bahkan ada juga yang setahun sekali.

Selain karyawan swasta, sebagian penduduk juga ada yang berprofesi sebagai tenaga pendidik (guru) di sekolah-sekolah yang berada di desa sendiri ataupun diluar desa. Selain itu berwirausaha juga merupakan salah satu usaha yang diminati penduduk. Membuka usaha mandiri merupakan usaha yang cukup berkembang baik di masyarakat desa Randuwatang, diantaranya mendirikan toko kebutuhan masyarakat sehari-hari, berjualan sayur-mayur dengan berkeliling di desa sampai keluar desa, dan lain sebagainya. Beberapa kios yang didirikan oleh beberapa masyarakat secara mandiri, barang yang dijual belikan beragam, mulai dari kebutuhan konsumsi rumah tangga, obat-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

obatan, barang-barang pertanian hingga barang-barang elektronik seperti counter hp, servis hp, dan elektronik lainnya.

d. Aspek Keagamaan

Dilihat dari aspek keagamaan, masyarakat desa Randuwatang merupakan masyarakat yang mempunyai tingkat religiusitas yang tinggi. Karena setiap mushola yang berada di desa Randuwatang mempunyai kegiatan sendiri-sendiri diantaranya diba', yasinan, khotmil quran dan Ishari sedangkan dari remajanya sendiri ada beberapa kegiatan keagamaan diantaranya REMAS (remaja masjid), al-banjari dan IPNU-IPPNU. Masyarakat desa Randuwatang sendiri sebagian besar menganut aliran NU dan bahkan terdapat ranting NU Randuwatang dan ketua Muslimat, tapi ranting NU Randuwatang sebagian besar dijalankan oleh orang-orang dewasa. Dalam hal mengenai pendidikan agama kepada remaja di desa Randuwatang sekarang ini, banyak remaja yang setelah lulus sekolah SMP ataupun SMA sudah jarang mengikuti kegiatan keagamaan seperti diba' dan khotmil. Hal ini terlihat dari berkurangnya jumlah anggota diba' dan khotmil yang kian berkurang dari tahun ke tahun. Adapun pengakuan oleh ibu Irawati (51).

> Dalam bidang keagamaan seperti khotmil qur'an, diba', yasinan yang lebih aktif itu ibu-ibunya dari pada remajanya. Mungkin para remaja sudah sibuk dengan pelajaran atau sekolahnya bahkan mungkin juga para remaja lebih menghabiskan waktunya dengan hp karena sekarang ini kemajuan teknologi sangat pesat beda dengan remaja dulu yang lebih patuh pada orang tua dan fokus pada pendidikannya. Lah remaja sekarang kemana-mana pegang hp, hp gak pernah ketinggalan. [1]

[1] Wawancara dengan Ibu Irawati. Pada tanggal 17 November 2016 pukul 16.35 wib. Di Mushola Randuwatang Kudu Jombang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Remaja mulai malas dengan kegiatan keagamaan seperti khotmil qur'an, diba', yasinan, dan lain-lain. Salah satu penyebab kemalasan remaja tersebut yaitu kesibukkan para remaja terhadap aktivitasnya terlebih karena kemajuan teknologi yang berupa handphone. Banyak sebagian besar waktu remaja dihabiskan hanya untuk bermain handphone entah itu untuk games, chatting, sosmed, dan sebagainya. Di samping remaja mulai malas dengan agenda keagamaan tetapi agenda keagamaan masih dilaksanakan oleh sebagian besar masyarakat yaitu bapak-bapak dan ibu-ibu, seperti di ungkapkan oleh pak Abib Bachtiyar (45) mengenai kegiatan keagamaan yang ada di masyarakat desa Randuwatang.

> Dalam hal ibadah, memang orang-orang disini sangat antusias khususnya randuwatang kidulan dalam satu minggu penuh dengan kegiatan agama seperti pengajian, rutinan khotmil qur'an, diba'an, yasinan, yasinan bergilir, dan lain-lain. Sampai saya bingung kalau dapat undangan, ini yang saya hadiri yang mana dulu. [2]

Berdasarkan dari ungkapan bu Irawati dan pak Abib Bachtiyar dapat diketahui bahwa kegiatan keagamaan masih dominan di masyarakat desa Randuwatang. Dalam kehidupan sehari-hari pun aktivitas keagamaan lain seperti melakukan amalan-amalan ibadah misalnya sholat jumat masih menjadi rutinitas masyarakat Randuwatang terlebih pada remajanya namun untuk sholat jama'ah semua biasa saja kadang ada yang ikut jama'ah kadang ada yang tidak ikut jama'ah sesuai dengan keadaan yaitu kesibukkan aktivitas yang dijalani, contohnya remaja kalau dhuhur masih sekolah, ada tugas sekolah, ada juga yang

[2] Wawancara dengan pak Abib Bachtiyar. Pada tanggal 17 November 2016 pukul 18.20 wib. Di kediamannya Sraten Randuwatang Kudu Jombang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bekerja, dan lain-lain, sehingga tidak memungkinkan untuk mengikuti sholat jama'ah. Tapi ada satu kegiatan rutinan agama yang dijalani oleh remaja desa Randuwatang yang biasanya dilakukan 1 minggu sekali dari mushola satu ke mushola yang lain yaitu al-banjari dan al-banjari ini biasanya tampil ketika ada acara keagamaan seperti maulid nabi, acara jalan sholawat dan pengajian.

e. Aspek Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu sarana dalam menigkatkan sumber daya manusia. Salah satu upaya pemerintah dalam rangka mengembangkan dan meningkatkan sumber daya manusia melalui pendidikan yaitu program wajib belajar, dan lain-lain. Dengan pemograman ini diharapkan akan tercipta sumber daya manusia tangguh yang siap bersaing pada era globalisasi. Peningkatan sumber daya manusia sekarang lebih diutamakan dengan memberikan kesempatan pada penduduk untuk menempuh pendidikan yang seluas-luasnya, terutama untuk penduduk kelompok usia 7-24 tahun yaitu kelompok usia sekolah.

Berdasarkan aspek pendidikan masyarakat desa Randuwatang, di ketahui bawasannya aspek pendidikan berkembang dengan baik. Dimana terdapat beberapa pendidikan formal diantaranya 1 PAUD, 1 TK, 1 SD, 1 MI, 1 MTs. Jumlah pendidikan formal seperti PAUD, TK, SD, MI, MTS tersebut, ditunjang juga dengan pendidikan agama seperti TPQ dan Madin (Madrasah Diniyah). Fasilitas pendidikan yang tersedia di desa Randuwatang cukup menunjang dalam peningkatan pendidikan. Jumlah penduduk berdasarkan Pendidikan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.2. Jumlah Penduduk Berdasarkan Pendidikan

No	Jenis Kelompok	Lk	Pr	Jumlah
1	Tidak/Belum Sekolah	141	134	275
2	Belum Tamat SD/Sederajat	116	121	237
3	Tamat SD/Sederajat	166	197	363
4	SLTP/Sederajat	214	210	424
5	SLTA/Sederajat	203	182	385
6	Diploma I/II	0	0	0
7	Akademi/Diploma III/Sarjana Muda	13	9	22
8	Diploma IV/Strata I	25	25	50
9	Strata II	1	2	3
10	Strata III	0	0	0
Total		879	880	1759

Berdasarkan data pada tabel di atas dapat disimpulkan bahwa mayoritas penduduk di desa Randuwatang lulusan SLTP/SMP dengan jumlah 424 orang. Hal tersebut bisa terjadi karena pada dasarnya pendidikan sangat mahal pada tingkat SLTA/SMA sampai perguruan tinggi karena sangat minimnya bantuan dari pemerintah, atau mungkin juga karena kemauan atau minat masyarakat untuk melanjutkan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi sangatlah rendah sehingga mereka lebih memilih untuk bekerja misal sebagai karyawan swasta, wiraswasta, dan sebagainya.

f. Aspek Sosial dan Budaya

Masyarakat desa Randuwatang memiliki hubungan sosial yang sangat baik, ini terlihat dari solidaritas yang dilakukannya. Solidaritas masyarakat desa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Randuwatang misalnya terlihat ketika ada acara maulid nabi, sejak lama acara maulid nabi ini sudah mendarah daging di lingkungan masyarakat desa Randuwatang sebab setiap acara maulid nabi, masyarakat desa Randuwatang melakukan tarik'an biasanya berupa makanan seperti jajan, nasi, dan ada pula yang berupa iuran, semua tergantung pada individu itu sendiri memilih untuk membayar iuran atau tarik'an. Solidaritas yang lain juga terlihat yaitu ketika ada tetangga yang sakit atau bahkan kesusahan, masyarakat desa Randuwatang sangat aktif dan kompak untuk menjenguk tapi tidak hanya menjenguk saja, mereka juga melakukan iuran yang mana ternyata dalam hal ini sudah ada lembaga lain yang bertugas untuk menagih iuran kepada para warga yaitu ibu PKK.

Begitupun dengan remaja desa Randuwatang, ada satu kegiatan sosial yang biasanya diikuti oleh para remaja yaitu karang taruna. Namun karang taruna ini jarang membuat kegiatan rutin setiap hari hanya waktu tertentu saja misalnya pas 17 agustus mengadakan lomba desa dan ikut gerak jalan. Hal tersebut dikarenakan kebanyakkan remaja desa Randuwatang sudah banyak yang bekerja, lulus sekolah dan kuliah, sehingga kalau untuk kumpul-kumpul guna membahas kegiatan tertentu, hanya saat waktu itu saja selebihnya sudah sibuk dengan aktivitasnya seperti sekolah dan bekerja.

B. Fenomena Perilaku Seks Pra Nikah

Sejauh ini perubahan zaman dari tahun ketahun semakin berkembang pesat, baik dari segi teknologi maupun pola kehidupan masyarakat, khususnya pada remaja. Masa remaja merupakan masa peralihan dari anak-anak menuju ke

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tahap dewasa. Namun sebelum menuju ke tahap dewasa, anak akan melalui masa remaja yang biasanya dimulai pada usia 12-22 tahun. Di usia tersebut, anak akan mempunyai rasa keingintahuan yang tinggi mengenai segala hal yang ia tidak ketahui seperti mulai mengenal lawan jenis, tertarik pada lawan jenis, mulai muncul rasa ingin saling memiliki antar lawan jenis dan bahkan sampai ingin melakukan hal-hal yang tidak seharusnya dilakukan oleh remaja yang belum ada ikatan yang sah seperti pegangan tangan, pelukan, ciuman dan bersenggama.

Ditengah gempuran arus informasi asing yang sekarang ini merambah melalui media massa yang banyak mengeksploitasi tentang seks, mengakibatkan sedikit banyak perubahan nilai dan norma dalam suatu masyarakat yang sudah tertanam sejak dahulu. Budaya barat yang identik dengan kebebasan yang menyalahi budaya Indonesia. Anehnya, masyarakat terlebih para remaja begitu saja menerima perubahan yang terjadi disekitar mereka bahkan mereka menirunya berulang kali tanpa rasa penyesalan. Pergaulan bebas yang diperlihatkan budaya barat seperti pelukan, ciuman dan sebagainya menjadi bagian dari gaya berpacaran remaja zaman sekarang.

Rasa ingin tahu terhadap masalah seksual pada remaja sangat penting dalam pembentukkan hubungan baru yang lebih matang dengan lawan jenis. Untuk itu, informasi tentang masalah seksual sudah seharusnya mulai diberikan supaya remaja tidak mendapatkan informasi yang salah dari sumber-sumber yang tidak jelas. Pemberian informasi masalah seksual menjadi penting terlebih lagi mengingat remaja berada dalam potensi seksual yang aktif, karena

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berkaitan dengan dorongan seksual yang dipengaruhi hormon dan tidak cukupnya informasi mengenai aktivitas seksual mereka sendiri. Tentu saja hal tersebut akan sangat berbahaya bagi perkembangan jiwa remaja bila tidak didukung dengan pengetahuan dan informasi yang tepat. Maka untuk itu, peneliti mendapatkan informasi terkait pengetahuan para remaja tentang seks pranikah. Seperti pernyataan Boy pemuda berusia 20 tahun "Seks menurutku adalah hasrat, kepuasan, birahi, tidak terbatas atau tidak berujung dan hasrat itu terus berproduksi dan digambarkan dengan hubungan badan tapi kita tidak akan pernah puas walaupun sering dilakukan. Sedangkan kalau ciuman, pelukan itu adalah pemanasan menuju seks yang lebih dalam."[3]

Pengetahuan seks menurut Boy adalah hasrat yang tidak pernah berujung dan digambarkan dengan hubungan badan. Menurut Cantik, "Seks itu ketika cewek dan cowok berhubungan badan.[4]" Begitupun menurut Alex, "Seks pra nikah adalah berhubungan suami istri sebelum menikah dan dibawah umur.[5]" Senada menurut Rara, "Seks pra nikah adalah melakukan hubungan suami istri tanpa adanya ikatan yang sah.[6]"

Remaja memaknai seks pra nikah adalah berupa kontak fisik yaitu hubungan badan antara laki-laki dan perempuan tanpa adanya ikatan suami istri.

[3] Wawancara dengan Boy. Pada tanggal 20 November 2016 pukul 13.10 wib. Di warung makan, Randuwatang Kudu Jombang.

[4] Wawancara dengan Cantik. Pada tanggal 26 November 2016 pukul 13.15 wib. Di rumahnya, Randuwatang Kudu Jombang.

[5] Wawancara dengan Alex. Pada tanggal 18 November 2016 pukul 13.51 wib. Di rumahnya, Rnduwatang Kudu Jombang.

[6] Wawancara dengan Rara. Pada tanggal 19 November 2016 pukul 13.13 wib. Di rumahnya, Randuwatang Kudu Jombang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Namun sedikit berbeda dengan salah satu informan yang satu ini yaitu Bunga gadis rumahan berusia 20 tahun memaknai seks pra nikah.

> Seks pra nikah adalah melakukan hubungan badan dengan rasa suka sama suka dan rasa cinta meskipun belum ada ikatan pernikahan yang sah, namun hal itu dilakukan dengan kesepakatan bersama yaitu tidak ada pihak yang dirugikan baik dari si wanita maupun si laki-laki.[7]

Pemahaman seks pra nikah menurut Bunga yaitu seks dilakukan dengan hubungan badan yang di dasari rasa suka sama suka, rasa cinta dan tidak ada unsur paksaan. Pada awalnya remaja mengenal seks bukan hanya atas dorongan dari diri sendiri melainkan dipengaruhi juga oleh lingkungan pergaulannya. Ini seperti terlihat pada remaja zaman sekarang yang sudah mengenal tentang pacaran, sehingga cenderung mempengaruhi remaja lain untuk pacaran juga. Dari pacaran tersebut tidak mungkin remaja tidak melakukan apapun karena pada kenyataannya sekarang ini, banyak remaja yang pacaran tidak mengenal batas yaitu dari yang awalnya pegangan tangan lalu pelukkan berlanjut ciuman bahkan sampai bersenggama. Berikut pengakuan Alex (17).

> Aku mulai pacaran sejak mulai SMP kelas dua mbak, karena bagiku pacaran adalah motivasi belajar dan juga kalau aku nggak punya pacar nanti aku dibully teman-temanku mbak, lagian teman-temanku sudah pada punya gandengan sendiri-sendiri dan kalau aku nggak punya pacar, aku malu mbak dibully teman-teman mbak, *hari gini nggak punya pacar* ya seperti itulah mbak.[8]

Sebagai motivasi belajar, Alex yang pada saat itu masih duduk dibangku kelas dua SMP sudah mulai pacaran ditambah juga pengaruh pergaulannya

[7] Wawancara dengan Bunga, pada tanggal 19 November 2016 pada jam 09.15 wib. Di rumahnya, Randuwatang Kudu Jombang.

[8] Wawancara dengan Alex. Pada tanggal 18 November 2016 pukul 13.51 wib. Di rumahnya, Rnduwatang Kudu Jombang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang mana di dalam pergaulannya tersebut banyak dari teman-temannya sudah berpacaran, sehingga dia juga mengikuti alur pergaulannya yaitu ikut berpacaran juga karena jika dia tidak mengikuti alur pergaulannya tersebut, dia akan menerima cemoohan dari teman-temannya. Hal serupa diungkapkan oleh Rara (19) awal mengenal pacaran.

> Sebenarnya aku udah mulai mengerti pacaran sejak SMP dan teman-temanku rata-rata sudah memiliki pacar sendiri-sendiri mbak, saat itu aku tidak memiliki keinginan untuk pacaran. Tapi semua berubah semenjak SMA mbak, dibangku SMA aku sudah mulai pacaran karena apa salahnya mencoba lagi pula teman-temanku juga pacaran, ketika itu aku pacaran hanya untuk coba-coba atau iseng-iseng saja mbak tidak untuk lebih.[9]

Lingkungan pergaulan memang sangat mempunyai pengaruh yang lebih besar daripada lingkungan keluarga. Karena sebesar-besarnya komitmen seseorang pasti akan runtuh jika seseorang itu sebagian besar waktunya atau kebiasaannya lebih sering dengan teman-temannya, pasti seseorang itu akan muncul rasa ingin tahu, rasa penasaran apalagi pada masa-masa remaja yang cara berfikirnya masih labil. Begitupun dengan Cantik (17) menceritakan pengalamannya mengenai awal dia pacaran.

> Wajar menurutku kalau anak-anak remaja pacaran mbak karena pergaulan sekarang jika ada sesuatu yang baru remaja pasti ingin mencobanya dan remaja nggak pacaran kayak anak cupu mbak. Jadi pasti donk aku sudah pacaran mbak, mantan-mantanku banyak sejak aku SMP karena teman-temanku semua pacaran mbak jadi aku ya ingin tahu bagaimana rasanya pacaran. [10]

[9] Wawancara dengan Rara. Pada tanggal 19 November 2016 pukul 13.13 wib. Di rumahnya, Randuwatang Kudu Jombang.

[10] Wawancara dengan Cantik. Pada tanggal 26 November 2016 pukul 13.15 wib. Di rumahnya, Randuwatang Kudu Jombang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Cantik sudah mengenal pacaran sejak dia duduk dibangku SMA, dimana usianya pada saat itu sangat dini untuk mengenal apa itu pacaran karena pada usianya yang masih duduk dibangku SMP seharusnya dia fokus dengan pendidikannya yaitu belajar, membantu kedua orang tua untuk menyelesaikan tugas rumah dan tidak aneh-aneh dalam bergaul. Hal serupa juga diungkapkan oleh Bunga (20).

> Aku mulai mengenal istilah pacaran sejak SMP dari teman-temanku mbak. Awalnya aku gak mau pacaran karena orang tua melarang untuk pacaran. Orang tuaku ingin aku fokus pada pendidikanku yaitu sekolah dan belajar, disekolah aku termasuk siswi yang pintar. Namun akhirnya aku mencoba pacaran karena saat itu aku suka sama seseorang dan seseorang itu ternyata juga suka sama aku tapi aku lupa tepatnya kapan aku mulai pacaran.
>
> Sebenarnya wajar-wajar saja kalau remaja pacaran mbak karena saat aku pacaran tidak mengganggu kegiatan sehari-hariku atau sekolahku. Ketika aku mulai pacaran sebenarnya aku sangat takut dimarahi oleh orang tuaku mbak sehingga aku pacaran diam-diam dan hubunganku backstreet tapi akhir SMK aku mulai berani memperkenalkan cowokku ke orang tua tapi orang tuaku tidak setuju dengan alasan ingin aku kuliah dan manjadi orang sukses. [11]

Bunga yang awalnya tidak tertarik dengan pacaran karena larangan orang tua. Namun pada akhirnya dia mulai berani pacaran ketika dia mulai tertarik kepada lawan jenisnya walaupun ada larangan orang tua. Hal seperti inilah yang sering dilakukan oleh para remaja ketika tidak ada izin oleh orang tua untuk pacaran, bukannya remaja patuh dengan perkataan orang tua tetapi justru remaja tetap pacaran dengan cara backstreet yaitu pacaran sembunyi-sembunyi atau diam-diam yang tidak diketahui oleh orang tua. Sangat terlihat bahwa

[11] Wawancara dengan Bunga, pada tanggal 19 November 2016 pada jam 09.15 wib. Di rumahnya, Randuwatang Kudu Jombang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kurangnya kontrol pada diri remaja sangat mudah terpengaruh bahkan juga labil. Hal serupa juga dialami oleh Boy (20).

> Sejak kelas tiga MTS aku mulai tertarik pada cewek mbak, akhirnya aku pacaran sama cewek yang aku taksir itu mbak. Namun semua itu nggak berlangsung lama karena aku dan dia tidak ada kecocokan lagi. Kemudian ketika di bangku SMA aku pacaran lagi mbak, selanjutnya akhir SMA aku memperkenalkan cewekku kepada orang tuaku mbak tapi orang tuaku ingin aku langsung nikah saja karena orang tuaku tidak suka dengan yang namanya pacaran-pacaran kayak gitu takutnya terjadi sesuatu yang tidak diinginkan. Ditambah juga kedua belah pihak baik orang tuaku ataupun orang tua cewekku sama-sama agamis. Jadi lulus SMA kita langsung menikah tapi kita sepakat untuk melanjutkan pendidikan lagi dan menunda momongan. [12]

Pada masa-masa remaja tumbuh rasa ketertarikan pada lawan jenis memang hal tidak bisa dipungkiri lagi karena hal itu memang sudah naluri atau bawaan alami individu. Hal yang dialami oleh Boy terlihat adanya kontrol dari orang tua yaitu bahwa orang tuanya lebih setuju langsung menikah daripada pacar-pacaran, hal tersebut bertujuan agar tidak tejadi hal-hal yang tidak diinginkan yaitu melakukan zina dan hamil diluar nikah, sehingga setelah lulus SMA akhirnya mereka pun menikah tapi bukan berarti dengan menikah itu tidak menjadi halangan mereka untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi.

Sedikit berbeda dengan yang dialami oleh Zaskia gadis manis berkerudung dan keanggunannya berusia 19 tahun.

> Aku mulai mengenal pacaran sejak aku duduk dibangku SMP dan aku juga mulai pacaran dibangku SMP karena saat itu kan masih cinta-cinta monyet. Saat itu aku tidak berani cerita kepada orang tuaku mbak karena takut dimarahi jadi hubunganku backstreet dan itu berlangsung sampai SMA. Tapi ketika saat sudah kuliah, baru

[12] Wawancara dengan Boy. Pada tanggal 20 November 2016 pukul 13.10 wib. Di warung makan, Randuwatang Kudu Jombang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> aku mulai berani cerita dan terbuka kepada orang tuaku mbak khususnya ibu. Kenapa gak dari dulu aku lakukan itu karena masih tahap pelajar sebab pas SMP SMA kan masih ada rasa takut dimarahi. Seiring berjalannya waktu aku sudah mulai berani jujur pada orang tua. Tapi ya gitu mbak kalau orang tuaku tidak setuju dengan cowokku mau tidak mau ya aku gak melanjutkan hubunganku lagi mbak begitupun sebaliknya mbak dan sama orang tua, aku tidak boleh keluar rumah sama cowokku mbak kalau mau bertemu ya cowokku harus datang kerumahku. [13]

Dari pacaran-pacaran tersebutlah memicu perilaku seks pra nikah, sehingga perilaku seks pra nikah sudah tak aneh lagi bagi sebagian generasi muda, awalnya bisa sekedar rasa ingin tahu, rasa penasaran dan rasa ingin mencoba bagaimana rasanya atau nikmatnya bersentuhan, berpegangan tangan, berciuman dan akhirnya sama-sama timbul rasa ingin merasakan hubungan seks. Seperti halnya pernyataan dari informan yang menceritakan pengalaman dalam bentuk perilaku seks pra nikah yang pernah dia lakukan yaitu Alex (17).

> Sejauh ini aku pacaran seringnya jalan-jalan, nongkrong ya kayak anak muda pada umumnya mbak ngopi-ngopi dan aku sewajarnya saja mbak kalau pacaran ya pegangan tangan, pelukan dan ciuman kayak gitu nggak aneh-aneh mbak kan aku dan cewekku masih pacaran jadi sewajarnya saja mbak. [14]

Hal yang hampir senada oleh Alex, diungkapkan oleh Zaskia (19), yang menyatakan bahwa:

> Saat aku pacaran sejauh ini sebatas hal yang wajar-wajar saja mbak seperti pegangan tangan, dipeluk dan dicium pipi. Sebenarnya aku ya takut mbak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan tapi harus bisalah mbak pintar-pintar menjaga diri sendiri agar tidak terjerumus ke hal-hal yang tidak diingkan tersebut. [15]

---

[13] Wawancara dengan Zaskia. Pada tanggal 18 November 2016 pukul 18.28 wib. Di rumahnya, Randuwatang Kudu Jombang.

[14] Wawancara dengan Alex. Pada tanggal 18 November 2016 pukul 13.51 wib. Di rumahnya, Rnduwatang Kudu Jombang.

[15] Wawancara dengan Zaskia. Pada tanggal 18 November 2016 pukul 18.28 wib. Di rumahnya, Randuwatang Kudu Jombang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedang menurut pengakuan Cantik yang berusia 17 tahun dengan wajah malu-malunya.

> Sejauh ini aku pacaran ya gitu mbk, awalnya aku pas dipegang tangan itu rasanya deg-degan. Pernah cowokku mau cium aku mbk tapi aku gak berani, tapi aku dengar curhatan-curhatan teman-temanku mbk kalau ciuman itu adalah hal yang biasa. Jadi aku coba ciuman eh lama-lama keenakkan, dulu sih cuman ciuman mbk tapi lama-lama cowokku merayuku dan mengajak untuk petting. Lama kelamaan aku akhirnya melakukan senggama baru-baru ini sama pacar baruku mbak, gara-gara petting aku keblabasan kalau sama mantan-mantanku dulu, aku nggak sampai seperti ini mbk. [16]

Bentuk perilaku seks pra nikah yang dilakukan Cantik termasuk sudah melampui batas dimana dia melakukan hubungan intim (senggama) dengan pasangannya, yang mana pasangan itu masih sekedar pacar/kekasih bukan suami. Bentuk perilaku seks pra nikah tersebut merupakan perilaku menyimpang yang melanggar nilai dan norma yang berlaku di masyarakat. Menurut Boy (20) yang belatar belakang keluarga yang memegang teguh agama (agamis).

> Dulu sebelum menikah aku sudah pernah melakukan ciuman, pelukkan, grepe-grepe atas bawah bahkan sampai oral sex aku lakukan dengan pacarku dulu karena waktu itu mantanku yang mancing-mancing aku mbk. Jadi aku yang awalnya tidak berani dan menolak untuk melakukan hal aneh-aneh, lama-lama ya berani mbk *kucing kok dikek i iwak asin sopo seng nolak mbk* dan aku melakukan itu saat aku masih duduk dibangku kelas dua SMA.[17]

Pengakuan Boy dalam melakukan aktivitas seks pra nikah, dia lakukan karena ajakan dari kekasihnya yang dahulu. Disini dapat terlihat bahwa pergaulan tanpa disadari sangat mempengaruhi pola fikir dan tindakan remaja

[16] Wawancara dengan Cantik. Pada tanggal 26 November 2016 pukul 13.15 wib. Di rumahnya, Randuwatang Kudu Jombang.

[17] Wawancara dengan Boy. Pada tanggal 20 November 2016 pukul 13.10 wib. Di warung makan, Randuwatang Kudu Jombang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

salah satunya yaitu melakukan seks pra nikah walaupun remaja itu keturunan ataupun berasal dari keluarga agamis itu semua tidak menjadi jaminan untuk remaja tidak melakukan perilaku seks pra nikah. Namun berbeda halnya yang terjadi pada informan yang satu ini. Dia menceritakan pengalaman dalam bentuk perilaku seks yang pernah dia lakukan dengan wajah penyesalan. Berikut pengakuan Rara (19) gadis cantik bekerja di pom pertamina.

> Dia itu gak langsung ngajak aku hubungan intim mbk tapi awal-awal pacaran masih pegangan tangan, dengan berjalannya waktu dia mulai mencium yang mulanya cium kening, cium pipi, bibir begitu seterunya hingga pada akhirnya sampai bisa hubungan badan mbk kemudian aku hamil sekitar dua bulanan. Saat itu aku minta pertanggungjawaban dia untuk menikahiku tapi aku disuruh nunggu dua bulan dengan alasan mencari uang untuk menikahiku. Dua bulan lebih berlalu, saat itu juga aku langsung menemui kekasihku menagih janjinya untuk menikahiku tapi sekejab itu badanku seperti ketabrak truk mbk, aku seperti mati ketika aku mendengar pernyataannya kekasihku bahwa dia masih memiliki istri dan anak.[18]

Bentuk perilaku seks pra nikah yang dialami oleh Rara begitu memprihatinkan. Namun dibalik itu ada pelajaran yang bisa dipetik bahwa mengenal pasangan lebih dalam itu memang sangat penting. Entah itu dari segi keturunan, latar belakang keluarga, hobby atau kebiasaan sehari-hari yang biasa dilakukan oleh pasangan. Hal-hal seperti mungkin sebagian remaja menganggap remeh padahal hal-hal seperti itu adalah hal terpenting untuk keberlanjutan suatu hubungan yang lebih serius.

Berbeda dengan informan yang satu ini, cinta yang berlebihan akan mampu mengalahkan segala hal yang haram menjadi halal. Remaja perempuan akan

[18] Wawancara dengan Rara. Pada tanggal 19 November 2016 pukul 13.13 wib. Di rumahnya, Randuwatang Kudu Jombang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

merelakan harga diri dan kesuciannya kepada orang yang sangat dia cintai. Dimana remaja ini melakukan seks pra nikah untuk memperoleh restu orang tua. Berikut pengakuan Bunga (20).

> Orang tuaku dalam mendidikku sangat keras mbk karena mereka banyak sekali batasan dan aturan untukku. Dimana orang tuaku selalu menuntut untuk tetap selalu dirumah bahkan kalau aku keluar selalu dibatasi bahkan kadang juga dilarang dengan alasan masih banyak pekerjaan rumahl, harus belajarlah. Aku mengerti maksud orang tuaku baik yaitu orang tuaku ingin aku manjadi anak yang berhasil tapi cara mereka sangat protect untukku mbk dan aku malah merasa terkekang ini gak boleh itu gak boleh. Makanya itu ketika aku menemukan seseorang yang bisa membuatku nyaman, yang bisa mengerti dan memahami aku. Aku melakukan hubungan intim mbk agar direstui oleh orang tuaku bahkan sampai aku hamil diluar nikah.[19]

Kadangkala orang tua dalam mendidik anak dengan cara yang keras yaitu terlalu membatasi aktivitas anak, akan menjadikan anak cenderung merasakan kejenuhan dan kebosanan yang bisa mengakibatkan anak bertindak lebih anarkis daripada anak pada umumnya khusunya melakukan seks pra nikah. Namun begitupun sebaliknya pada orang tua dalam mendidik anak dengan cara yang membebaskan segala aktivitas anaknya juga bisa mengakibatkan anak bertindak semaunya. Berikut ungkapan Cantik (17).

> Aku terdiri dari tiga saudara dan aku termasuk anak kedua. Ayahku bekerja di kantor biasanya pulang malam mbak dan ibuku punya usaha sendiri di pasar pulangnya selalu sore, sedangkan kakakku sudah menikah dan ikut suami terus adikku masih duduk dibangku SMP mbak. Sejauh ini aku pacaran itu backstreet mbak tapi kalau ketemuan sama pacar, aku janjian lewat hp mbak kalau nggak gitu biasanya pulang sekolah ketemuan pulang jam 4-5 sore. Nanti alasan

[19] Wawancara dengan Bunga, pada tanggal 19 November 2016 pada jam 09.15 wib. Di rumahnya, Randuwatang Kudu Jombang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> ke orang tua ada tugas kelompok kalau nggak gitu ya ada jam tambahan mbak dan orang tuaku percaya-percaya saja. [20]

Kemajuan teknologi yang kian pesat dan kian canggih juga turut mewarnai remaja dalam melancarkan rencananya. Dimana kemajuan teknologi salah satunya handphone (hp) dimanfaatkan oleh remaja untuk hal yang negatif yaitu untuk komunikasi dengan kekasihnya, ketemuan dengan kekasihnya, dan lain-lain. Hal serupa diungkapkan oleh Bunga (20).

> Sebelumnya hubunganku kan tidak direstui oleh orangtuaku mbak padahal cowokku sering datang kerumah dengan niat yang baik tapi orang tuaku tetap tidak setuju dengan hubunganku dengan alasan aku masih sekolah terus lama-lama malah kadang cowokku diusir. Akhirnya aku kalau mau ketemu janjian lewat sms kadang telfon mbak nanti ketemu dimana, jam berapa gitu mbak. Nanti aku alasan ke orang tua ada urusan dikampus.[21]

Senada dengan pernyataan Bunga tersebut, pengakuan lain di ungkapkan oleh Rara (19).

> Orang tua tahu kalau aku berteman dekat dengan laki-laki karena memang teman laki-lakiku banyak mbak dan sering maen kerumah. Jadi walaupun cowokku maen kerumah orang tuaku menganggap itu hanya teman dekat saja tidak lebih. Kalau untuk ketemuan diluar rumah, biasanya aku dan cowokku janjian lewat sms kadang telfon juga mbak.[22]

Begitupun hal yang serupa dengan pernyataan Rara, pengakuan lain juga diakui oleh Boy (20).

> Kalau mau ketemuan sama kekasihku dulu, aku janjian dulu lewat sms mbak. Kapan, dimana, jam berapa kalau mau ketemuan mbak. Wong sekarang jamannya sudah modern mbak jadi tidak perlu

[20] Wawancara dengan Cantik. Pada tanggal 26 November 2016 pukul 13.15 wib. Di rumahnya, Randuwatang Kudu Jombang.

[21] Wawancara dengan Bunga, pada tanggal 19 November 2016 pada jam 09.15 wib. Di rumahnya, Randuwatang Kudu Jombang.

[22] Wawancara dengan Rara. Pada tanggal 19 November 2016 pukul 13.13 wib. Di rumahnya, Randuwatang Kudu Jombang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> kayak remaja tempo dulu yang harus kirim-kirim surat terus nunggu balasan berapa hari.[23]

Kemajuan zaman yang begitu modern dan kemajuan teknologi yang semakin canggih berkembang di masyarakat, menjadikan para remaja memanfaatkan kemajuan-kemajuan tersebut ke hal-hal yang negatif yaitu memanfaatkan teknologi untuk janjian dengan kekasihnya entah itu untuk membahas bertemu dimana, jam berapa atau bahkan yang lainnya.

Oleh karena itu waktu dan tempat merupakan unsur yang paling penting dalam tingkat keberhasilan melakukan perilaku-perilaku yang dianggap menyimpang tersebut. Maka untuk itu dalam penjelasan selanjutnya peneliti mencoba menggali informasi mengenai waktu dan tempat para pasangan remaja ini melakukan hubungan seks diluar nikah. Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti dapat mengenai waktu dan tempat pelaku melakukan hubungan seks di luar nikah akan dijabarkan menurut pengakuan informan. Menurut Bunga (20).

> Aku memutuskan melakukan kontak fisik (hubungan suami istri) dengan cowokku, pertama kali pas aku duduk dibangku kuliah semester satu mbak. Waktu itu aku melakukan itu di rumah temanku karena kebetulan rumah temanku itu jauh dari keramaian, tetangga juga masih jarang bisa dikatakan ndeso kadang ditempatnya cowokku mbak kalau pas sepi gak ada keluarganya. Awalnya kita sepakat untuk berhubungan intim saja tapi semakin kesini orang tuaku malah semakin tidak setuju mbak, akhirnya kita memutuskan untuk menjadikan anak.[24]

Pengakuan Bunga melakukan aktivitas seks diluar pranikah pertama kali di saat dia duduk dibangku kuliah semester satu. Pasangan ini memberikan bukti

[23] Wawancara dengan Boy. Pada tanggal 20 November 2016 pukul 13.10 wib. Di warung makan, Randuwatang Kudu Jombang.

[24] Wawancara dengan Bunga, pada tanggal 19 November 2016 pada jam 09.15 wib. Di rumahnya, Randuwatang Kudu Jombang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kesungguhan dan keseriusan hubungannya tidak dengan sebuah hubungan pernikahan yang sah karena tidak adanya restu orang tua. Oleh karena itu, mereka melakukan hubungan seks diluar pra nikah. Senada dengan pernyataan Bunga tersebut, pengakuan lain di ungkapkan oleh Cantik (18).

> Biasanya aku melakukan seperti itu di villa seringnya di villa wisata mojokerto mbak di pacet, di situ kan sudah banyak disediakan tempat untuk gituan mbak kadang juga ditawar-tawarin pas lewat "mas, kamar mas". Di villa itu dijamin aman mbak dari orang rumah kan jauh trus kadang juga dirumahnya pacarku pas suasana mendukung.[25]

Remaja yang duduk dibangku Sekolah Menengah Atas termasuk remaja yang baru memulai kehidupan menuju masa selanjutnya. Dimana seorang remaja yang masih sangat belia dan seharusnya dalam pengawasan penuh orang tua. Peran orang tua dalam menjalani masa peralihannya masih sangat diperlukan sebagai pembimbing dia dalam bergaul maupun berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Namun pada kenyataannya, Cantik salah satu informan yang kurang mendapatkan perhatian dari orang tuanya karena kedua orang tuanya sama-sama bekerja dan memiliki kesibukkan masing-masing. Pernyataan hampir serupa juga diceritakan oleh Boy (20).

> Dulu pertama kali waktu awal-awal SMA tapi tepatnya kapan aku lupa. Biasanya sewaktu-waktu mbak kalau aku berduaan sama dia, ya nglakuin gituan mbk wong mantanku seng malah ngajak. Aku nglakuin seperti itu di villa-villa seringnya di Malang soalnya disana aman mbak karena lingkungan disana memang disediakan tempat-tempat gitu mbak.[26]

---

[25] Wawancara dengan Cantik. Pada tanggal 26 November 2016 pukul 13.15 wib. Di rumahnya, Randuwatang Kudu Jombang.

[26] Wawancara dengan Boy. Pada tanggal 20 November 2016 pukul 13.10 wib. Di warung makan, Randuwatang Kudu Jombang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pengawasan orang tua kurang terhadap perilaku anak laki-lakinya memang biasa terjadi, karena kenakalan anak laki-laki sudah menjadi hal biasa dan ditambah pula anak laki-laki tidak mungkin hamil. Kenyataan tersebut menjadi fasilitas bagi anak laki-laki bebas melakukan aktivitas seks pranikah dengan pasangannya. Adapun pengakuan dari salah satu informan yaitu Rara (19).

> Aku pertama melakukan senggama yaitu saat pertama kali aku datang kerumah cowokku mbak, posisi cowokku dulu itu tinggal sendiri. Seterusnya di villa Pacet saat itu niatnya istirahat mbak soalnya capek habis jalan-jalan eh ternyata malah nglakuin kayak gitu lagi.[27]

Tersedianya fasilitas-fasilitas umum seperti penginapan, tempat wisata dan tempat sepi sering kali menjadi tujuan dari para remaja yang ingin melakukan hubungan seksual dengan pasangannya. Rendahnya kontrol sosial dan pengawasan dari lingkungan sekitar menjadikan remaja lebih mudah dan leluasa dalam melakukan aktivitas seks pranikah. Kaum remaja tidak akan bisa melakukan hubungan seks pranikah dengan pasangannya jika saja mereka tidak memiliki kesempatan waktu serta tempat yang tepat. Sekuat-kuatnya iman seorang remaja jika terus menerus mengalami godaan tentu saja suatu saat akan tergoda pula untuk melakukannya.

Kemudian peneliti juga akan menjelaskan pula latar belakang pendidikan keluarga pelaku dalam pengetahuan agamanya. Dimana pemahaman tentang agama bisa menjadi benteng untuk membatasi sikap dan perilaku manusia dalam bertindak. Karena agama adalah sebuah fondasi dalam hidup. Keimanan

[27] Wawancara dengan Rara. Pada tanggal 19 November 2016 pukul 13.13 wib. Di rumahnya, Randuwatang Kudu Jombang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seseorang terhadap agama yang dianutnya akan mempengaruhi sikap dan perilakunya. Peneliti akan menjabarkan latar belakang pendidikan keluarga dari perilaku seks pranikah. Karena keluarga inti seperti orang tua memiliki pengaruh besar terhadap tumbuh kembang anak, dimana proses sosialisasi awal terjadi dalam sebuah keluarga. Kegiatan keagamaan yang biasa dilakukan orang tua belum tentu menjadi kebiasaan seorang anak. Seperti halnya pengakuan dari Boy (20).

> Abah sama ummiku sering mengikuti kegiatan keagamaan, bahkan setiap hari. Pokoknya setiap ada kegiatan keagamaan gitu pasti diikutin mbak dan gak pernah telat. Kalau aku pribadi males mbak ikut, dulu awal-awal remaja aku sering diajak tapi lama-lama aku nggak mau mbak. Sampek abahku capek nasehati aku karena bandel nggak mau ikut kegiatan keagamaan lagi. [28]

Perilaku yang berbanding terbalik oleh orang tua dan anak, yang mana orang tua setiap harinya mengikuti kegiatan keagamaan dan anak yang tidak suka mengikuti kegiatan tersebut. Tetapi sebagai orang tua seharusnya tidak ada rasa lelah untuk terus mengingatkan dan mengajak anak mengikuti kegiatan keagamaan agar anak dapat memperoleh ilmu agama untuk dijadikan pedoman hidupnya kelak. Berbeda halnya dengan ungkapan Rara (19) yang setiap harinya bekerja di pom pertamina dan mengikuti sistem kerja yang ada yaitu adanya sift kerja kadang masuk pagi, siang dan sore.

> Ibuku selalu nasehati aku untuk sholat dan ngaji kadang ngajak dengerin pengajian, diba'an atau acara keagamaan lain tapi berhubung kerjaku gak mesti mbak kadang minggu ini masuk sift pagi minggu depan beda lagi. Jadi jarang bisa ikut acara keagamaan

[28] Wawancara dengan Boy. Pada tanggal 20 November 2016 pukul 13.10 wib. Di warung makan, Randuwatang Kudu Jombang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> tapi kalau masalah sholat meskipun aku kerja masuk pagi, siang atau sore, aku tetap sholat mbak dan nggak pernah bolong.[29]

Adapun pengakuan serupa yang diungkapkan oleh Bunga "Orang tuaku sering mengikuti kegiatan keagamaan mbak ditambah rumahku kan bersebelahan sama mushola jadi kalau masalah sholat aku dan keluargaku tidak pernah ketinggalan."[30]

Walaupun Bunga termasuk remaja yang rajin beribadah namun hal itu tidak bisa dijadikan sebagai pedoman untuk mampu mengontrol dirinya agar tidak terjerumus dalam perilaku menyimpang dari nilai dan norma yang berlaku di masyarakat. Namun berbeda pada realitanya yang terjadi bahwa dia tidak mampu mengontrol dirinya dengan ilmu agama yang dia miliki. Pengaruh lingkungan yang negatif tidak bisa dia hindari karena salah satu alasan yaitu cinta.

Orang tua tidak mampu membatasi pergaulan anak remajanya dari besarnya pengaruh luar rumah. Meskipun orang tuanya sering melakukan kegiatan keagamaan bahkan memiliki pengetahuan agama yang tinggi belum juga bisa membuat anak remajanya tetap berada pada jalan yang baik. Karena perkembangan remaja tumbuh rasa penasaran, rasa ingin tahu yang tinggi dan rasa ingin mencoba hal yang baru yang belum pernah sama sekali dia tahu dan dia lakukan. Proses belajar dari teman sekitarnya dijadikan acuan dalam berperilaku. Tetapi sangat disayangkan para remaja sering bergaul dengan

[29] Wawancara dengan Rara. Pada tanggal 19 November 2016 pukul 13.13 wib. Di rumahnya, Randuwatang Kudu Jombang.

[30] Wawancara dengan Bunga, pada tanggal 19 November 2016 pada jam 09.15 wib. Di rumahnya, Randuwatang Kudu Jombang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lingkungan yang memiliki potensi dalam melakukan perilaku-perilaku negatif, sehingga remaja sangat mudah terpengaruh dengan lingkungan teman sekitarnya.

Selain dari latar belakang keluarga, peneliti akan menjelaskan pula dampak atau akibat yang dirasakan oleh pelaku seks pranikah. Karena setiap tindakan pasti ada dampak atau akibat yang diterima baik itu dampak buruk atau dampak baik. Berikut pengukapan dari Cantik (18).

> Ya awalnya aku pingin sekali jaga keprawananku tapi keblabasan mbak trus pas awal gituan aku nangis mbak sama cowokku dan dia janji mau nikahin aku kalau pas gituan selalu memakai pengaman biar nggak hamil mbak. Sebenarnya aku nggak percaya mbak sama pacarku karena kebanyakkan dari temanku nggak dinikahi mbak jadi kalau cowokku ngajak gituan tak suruh pakek kondom biar nggak hamil. Kalau aku sampai hamil nanti apa kata orang tua dan para tetangga mbak. [31]

Untuk menghindari sesuatu yang tidak diinginkan cara yang dilakukan Cantik yaitu dengan memakai pengaman karena ada keraguan kepada kekasihnya jikalau ketika dia hamil, kekasihnya tidak menepati janji seperti apa yang telah terjadi pada teman-temannya. Namun berbeda dengan ungkapan Boy (20) yang menunjukkan wajah-wajah penyesalan.

> Kalau ingat-ingat masalalu kadang nyesel kenapa dulu sampai melakukan hal seperti itu mbak karena sebelumnya aku tidak terfikirkan untuk melakukan seks diluar nikah, padahal dulu aku hanya tertarik pacaran-pacaran biasa karena aku tertarik pada cewek ketika aku menginjak kelas tiga SMP. Gara-gara pacaran mbak jadi e kayak gini, untung e keluargaku juga tetangga nggak ada yang tahu

[31] Wawancara dengan Cantik. Pada tanggal 26 November 2016 pukul 13.15 wib. Di rumahnya, Randuwatang Kudu Jombang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> cuman istriku yang tahu mbak dan Alhamdulillah e istriku bisa terima masalaluku.[32]

Pernyataan yang hampir senada dikemukakan oleh Rara gadis cantik berusia 19 tahun.

> Suatu hari aku bertemu dengan seseorang, dia bekerja sebagai sopir truk, dia selalu godain aku mbak. Trus aku iseng-iseng pacaran sama dia dan bodohnya aku, selama pacaran satu tahun lebih aku tidak pernah mencari tahu tentang kehidupannya. Aku itu gak tau kalau cowokku itu ternyata brengsek mbk, aku bener-bener orang yang bodoh mbak. Cowokku itu pandai merayuku sampai aku bisa melakukan hubungan intim sama dia. Sampai aku melahirkan anakku, cowokku juga tak kunjung menikahiku. Perasaanku benar-benar hancur, nyesel mbak gak karu-karuan. Apalagi masyarakat sudah memandang jelek aku dan keluargaku, aku sampai nggak berani keluar rumah sampai detik ini. Sampai akhirnya aku dijodohkan keluargaku dengan laki-laki lain ya mau tidak mau, aku mau menerimanya mbak. Aku memikirkan anakku karena dia belum masuk KK dan belum punya akta mbak.[33]

Rara meluapkan perasaannya yang begitu hancur, dibalik itu semua ternyata Rara merupakan sosok wanita yang kuat dan mampu menerima segala resiko, dampak atau akibat dari perbuatannya. Mungkin wanita lain tidak bisa sekuat ini menghadapi kenyataan yang begitu menyakitkan. Ketika dia hamil malah cowok yang menghamilinya tidak mau bertanggung jawab dan baru jujur tentang identitasnya bahwa dia sudah mempunyai istri dan anak. Berbeda halnya dengan Bunga yang sempat mencicipi bangku kuliah berusia 20 tahun.

> Aku dan pacarku memutuskan untuk hubungan intim dengan resiko apapun karena aku yakin dan nyaman dengan cowokku mbak. Ketika orang tuaku tahu kalau aku hamil dua bulan, pacarku beserta orang tuanya datang kerumah untuk menikahiku tapi orang tuaku menolak keras. Namun pada akhirnya ayahku mau menjadi waliku tapi setelah itu langsung pulang dan tidak mau lagi menerimaku jadi

[32] Wawancara dengan Boy. Pada tanggal 20 November 2016 pukul 13.10 wib. Di warung makan, Randuwatang Kudu Jombang.

[33] Wawancara dengan Rara. Pada tanggal 19 November 2016 pukul 13.13 wib. Di rumahnya, Randuwatang Kudu Jombang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

anaknya, mengenai pendidikanku disemester dua terpaksa berhenti.[34]

Setiap perkembangan remaja tumbuh dorongan-dorongan rasa ingin tahu terhadap dunia luar yang belum pernah dia rasakan sebelumnya. Proses belajar dari lingkungan teman sekolah dan sekitarnya dijadikan sebagai acuannya dalam berperilaku. Tetapi kesalahan mereka adalah bergaul pada lingkungan yang tidak sehat dalam berperilaku, sehingga remaja akan dengan mudah terpengaruh dengan lingkungan yang ada di sekitarnya. Pengaruh lingkungan yang mempengaruhi perilaku seks pranikah pada remaja yaitu:

pertama, pengaruh orang tua terhadap perilaku remaja karena salah satu faktor terbesar yang mengakibatkan remaja terjerumus ke dalam perilaku seks pranikah adalah kurangnya kasih sayang dan pengawasan dari orang tua. Peranan agama dan keluarga sangat penting untuk mengantisipasi perilaku remaja tersebut. Tanpa adanya bimbingan maka remaja dapat melakukan perilaku menyimpang. Untuk itu, diperlukan adanya keterbukaan antara orang tua dan anak.

Kedua, pengaruh teman sebaya karena dalam hal ini kaum remaja berusaha mencari jati dirinya di lingkungan dimana dia biasa bergaul sehingga dilingkungan itulah remaja membentuk kepribadian diri. Bentuk-bentuk dari lingkungan bermacam-macam seperti teman sekolah, teman bermain, keluarga, lingkungan sekitarnya, media cetak dan elektronik. Seandainya remaja hidup

[34] Wawancara dengan Bunga, pada tanggal 19 November 2016 pada jam 09.15 wib. Di rumahnya, Randuwatang Kudu Jombang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam lingkungan yang salah, maka besar kemungkinan seorang remaja akan melakukan hal-hal yang negatif seperti seks pranikah.

Ketiga, pengaruh media karena kemajuan teknologi informasi dan komunikasi bagaikan pisau bermata dua. Di satu sisi memiliki dampak positif, sedangkan disisi yang lain dampak buruk mengancam. Media teknologi yang ngetrend dan menyebar di masyarakat saat ini sebagai penyebar informasi yang cepat adalah televisi, handphone, internet, dan lain-lain. Namun sangat disayangkan sebagian dari remaja memanfaatkan media teknologi untuk hal-hal yang negatif yaitu sebagai media dalam melakukan seks pranikah.

C. Bentuk Kontrol Sosial Masyarakat Dalam Mengatasi Seks Pra Nikah

Masyarakat adalah sekumpulan dari beberapa individu-individu yang mempunyai tujuan, kepentingan dan aturan bersama untuk mengatur, mempertahankan kehidupan suatu kelompok tersebut dan dimana masyarakat itu terdiri dari anak-anak, remaja, dewasa dan orang tua. Di dalam masyarakat manapun juga pasti ada nilai dan norma yang tidak dipatuhi secara sepenuhnya. Walaupun seorang anak, misalnya hidup dalam lingkungan dengan norma-norma tertentu, jarang terjadi kontrol sosial terletak secara seragam terhadap semua kelompok sosial di dalam suatu masyarakat. Maka tidak heran apabila di masyarakat terdapat pola perilaku yang saling bertentangan. Nilai dan norma sosial yang berlaku di dalam masing-masing kelompok sosial bersifat relatif dan senantiasa mengalami perubahan dan pergeseran dari waktu ke waktu.

Salah satu perubahan yang sekarang mulai marak di dalam masyarakat terlebih pada remaja yaitu masalah yang berkaitan dengan kesehatan reproduksi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

remaja. Dari berbagai laporan dinyatakan banyak remaja sudah terjebak dalam perilaku reproduksi tidak sehat, diantaranya perilaku seks pranikah. Bentuk perilaku seks seperti berpelukan, ciuman, petting dan bersenggama merupakan perilaku seks pranikah yang sering dilakukan oleh para remaja desa Randuwatang kecamatan Kudu kabupaten Jombang. Perilaku tidak mengindahkan nilai moral tersebut, mereka lakukan karena longgarnya kontrol sosial di dalam masyarakat serta masuknya budaya barat yang mudah diterima oleh remaja dan juga teknologi yang semakin canggih dan berkembang di masyarakat. Hal ini seperti pengakuan informan yang menceritakan perubahan remaja dulu dan remaja yang sekarang. Berikut pengakuan ibu Siyami (87).

> *Arek nom biyen iku manut-manut ambek wong tuo, opo seng diomong wong tuo pasti dituruti masio masalah jodoh nek wong tuo gak setuju yo gak diterusno, bedo ambek arek nom saiki nek dituturi senengane baweli kadang yo angel tuturane, senengane sakarepe dewe ambek buru seneng e dewe.*
> (Remaja yang dulu itu patuh pada orang tua, apa yang dibilang orang tua pasti nurut meskipun masalah jodoh kalau orang tua tidak setuju ya tidak dilanjutkan, berbeda dengan remaja sekarang kalau dinasehati suka bawel kadang juga susah dinasehati, suka terserah maunya sendiri dan mengejar kesenangannya sendiri). [35]

Terlihat sekali perbedaan antara remaja dulu dan remaja sekarang, dimana remaja dulu lebih patuh terhadap apa nasehat orang tua berikan sedangkan remaja sekarang lebih mementingkan kesenangan sendiri tanpa menghiraukan nasehat orang tua. Seperti yang diungkapkan oleh ibu Dalati (48) memiliki anak gadis yang masih duduk di bangku kelas 2 SMK.

> Saya sebagai orang tua dan juga punya anak perempuan tidak kurang-kurang saya menasehati bahwa dalam segala hal harus punya

[35] Wawancara dengan ibu Siyami. Pada tanggal 25 November 2016 pukul 18.25 wib. Di Mushola Sraten Randuwatang Kudu Jombang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> waktu untuk maen, belajar, dan lain-lain biar gak sakarep e dewe tapi namanya juga masih anak remaja kadang baweli kalau dibilangi.[36]

Begitupun ungkapan hampir serupa oleh ibu Irawati (51) yang juga memiliki anak perempuan yang sekarang ini sudah duduk dibangku kuliah semester 5 pun demikian.

> Gak kurang-kurang mbak olehku ngomongi anakku mbak apalagi sekarang kuliah jadi sering ngomeli, arek nom kadang lak radak susah kandanane jadi harus sering diomongi ben gak salah jalan tapi alhamdulillah anakku selalu terbuka, apa saja selalu diceritakan mbak kayak konco e dewe. [37]

Dari apa yang diungkapkan oleh ibu Dalati dan ibu Irawati bahwa kontrol sosial yang mereka lakukan kepada anaknya yaitu nasehat yang berupa ucapan dan omongan, selebihnya tidak ada hal lain yang dilakukan. Namun seperti kenyataannya bahwa remaja sekarang susah untuk dinasehati, mereka melakukan sesuatu sesuai dengan keinginannya misalnya saja remaja berpacaran. Bagi pak Abib Bachtiyar (45) selaku kepala desa mengenai remaja yang berpacaran.

> Pacaran pada remaja, menurut saya tidak wajar ya sebab gini tiap individu memiliki tahap-tahap keimanan yang berbeda, walaupun dia memiliki keimanan yang kuat kalau setiap waktunya dijejali pacaran yang dari pegangan tangan, ciuman dan seterusnya pasti goyah. Dan tugas remaja sendirikan sekolah yang benar, belajar yang benar wong sekolah ae pon pegel ditambah pacaran apa ya gak tambah megel-megeli. Jadi yang sudah terlanjur punya pacar ya pintar-pintar menjaga diri atau mawas diri karena saya sendiri tidak bisa melarang para remaja untuk tidak pacaran. Semuanya kembali pada keluarga atau orang tua masing-masing.[38]

---

[36] Wawancara dengan ibu Dalati. Pada tanggal 18 November 2016 pukul 12.43 wib. Di Mushola Sraten Randuwatang Kudu Jombang.

[37] Wawancara dengan Ibu Irawati. Pada tanggal 17 November 2016 pukul 16.35 wib. Di Mushola Randuwatang Kudu Jombang.

[38] Wawancara dengan pak Abib Bachtiyar. Pada tanggal 17 November 2016 pukul 18.20 wib. Di kediamannya Sraten Randuwatang Kudu Jombang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jika pak Abib Bachtiyar menganggap remaja yang berpacaran itu tidak wajar, namun berbeda dengan pernyataan dari ibu Rawati (51).

> Pacaran adalah hal yang wajar bagi remaja sekarang ini tapi ya tetap harus ada batasan-batasan untuk jaga harga diri atau jaga kehormatan sebaik mungkin jangan mudah memberikan harga diri atau kehormatan wanita begitu saja kepada laki-laki apalagi kalau belum mukhrim dan bukan mukhrim. [39]

Anggapan yang serupa juga diungkapkan oleh ibu Dalati (48).

> Kalau pacaran bagi remaja itu wajar karena kata anak sekarang bahwa pacaran adalah sebagai semangat belajar. Jadi saya bolehkan tapi tetap saya nasehati terus dan saya juga selalu tanyai mengenai apa saja kegiatan tiap harinya pada anakku. [40]

Bagi ibu Rawati dan ibu Dalati menganggap bahwa pacaran anak remaja sekarang ini wajar-wajar saja, namun ada anggapan lain mengenai remaja pacaran sekarang ini. Berikut pernyataan ibu Siyami (87).

> *Pacaran asline penting digawe pengenalan tapi arek nom saiki nek pacaran bedo mbi arek biyen. Arek biyen nek pacaran iku ngerti isin nduk, lah arek saiki nek pacaran gak ngerti isin digoncengi riwa-riwi, kadang cara pacaran e gak ngerti unggah ungguh gocelan tangan, ambungan-ambungan nang tempat umum.*
>
> (Pacaran aslinya penting untuk pengenalan tapi anak muda sekarang kalau pacaran beda sama anak muda dulu. Anak muda dulu kalau pacaran ngerti malu nak, lah anak muda sekarang kalau pacaran gak ngerti malu diboncengi riwa-riwi, kadang cara pacarannya juga tidak mengerti aturan pegangan tangan, cium-ciuman di tempat umum). [41]

Beragam anggapan mengenai pacaran bagi remaja namun bagi para masyarakat menganggap pacaran itu wajar hanya saja kontrol sosial itu tetap

---

[39] Wawancara dengan Ibu Irawati. Pada tanggal 17 November 2016 pukul 16.35 wib. Di Mushola Randuwatang Kudu Jombang.

[40] Wawancara dengan ibu Dalati. Pada tanggal 18 November 2016 pukul 12.43 wib. Di Mushola Sraten Randuwatang Kudu Jombang.

[41] Wawancara dengan ibu Siyami. Pada tanggal 25 November 2016 pukul 18.25 wib. Di Mushola Sraten Randuwatang Kudu Jombang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

harus ada agar remaja dapat menjaga dirinya dari perilaku menyimpang dari nilai dan norma yang ada di dalam masyarakat. Karena kenyataannya seperti yang diungkapkan oleh ibu Siyami bahwa terkadang anak remaja sekarang ini cara pacarannya tidak mengerti aturan, sehingga ironisnya sampai terjadi remaja yang sampai hamil diluar nikah. Adapun tanggapan oleh Ibu Irawati (51) mengenai remaja yang melakukan seks pranikah.

> Kalau ada remaja yang sudah dalam kategori seks pranikah berat yaitu sampai hamil diluar nikah pastinya saya kaget dan tidak senang dengan hal itu karena kalau sudah seperti itu kan kasihan anaknya padahal yang salah orang tuanya tapi anak yang menjadi korban. Apalagi sampai ada yang mengatakan anak haram, padahal anak itu tidak bersalah dan tidak mengerti apa-apa. Jadi anak dari hasil hubungan seperti itu tidak haram menurut saya karena yang salah adalah orang tuanya wong anak dilahirkan dengan keadaan suci dan yang berdosa adalah orang tuanya yang melakukan hubungan diluar nikah. Bahkan masyarakat pun akan membicarakan yang jelek-jelek pada remaja itu bahkan nama keluarga juga akan jelek dimata tetangga dan masyarakat. [42]

Hal yang hampir serupa mengenai tanggapan oleh ibu Irawati yaitu ibu Dalati (48) mengenai remaja yang sampai hamil diluar pranikah.

> Kalau ada remaja yang sudah hamil duluan lebih baik dinikahkan saja mungkin pada suka dan biasanya tanggapan masyarakat disini ketika ada remaja yang hamil diluar nikah kemudian melahirkan, masyarakat juga menjenguk kerumahnya, menarik iuran kepada para warga untuk menjenguk remaja tersebut. Tapi tetap *label-label merah* tetap disandang oleh pelaku seks pranikah tersebut sedangkan anak dalam hal ini kan gak salah apapun yang salahkan orang tuanya bukan anaknya. [43]

[42] Wawancara dengan Ibu Irawati. Pada tanggal 17 November 2016 pukul 16.35 wib. Di Mushola Randuwatang Kudu Jombang.

[43] Wawancara dengan ibu Dalati. Pada tanggal 18 November 2016 pukul 12.43 wib. Di Mushola Sraten Randuwatang Kudu Jombang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Label-label merah yang dimaksud yaitu menyandang nilai buruk dari masyarakat seumur hidup. Berbeda lagi tanggapan pak Abib Bachtiyar (45) selaku kepala desa mengenai remaja yang melakukan seks pranikah.

> Penilaian saya pada remaja yang sudah sampai melakukan seks pranikah seperti sampai hamil diluar nikah, hal itu sangat buruk tapi ya kembali lagi siapa sih yang mau seperti itu apalagi sampai hamil tanpa seorang bapak. Kan tidak semua orang ingin seperti itu tapi mungkin itu namanya proses hidup semua hal itu bisa dikatakan "musibah dan cobaan hidup" dan mau gimana lagi kalau sudah terjadi seperti itu kalau tidak dijalani, dihadapi dan menerima segala resiko karena tetap bagaimanapun melakukan seks pranikah itu adalah salah.[44]

Jika pak Abib menganggap seks pranikah yang sampai hamil duluan itu adalah proses hidup dan semua itu harus dihadapi, dijalani dan menerima segala resiko. Sangat berbeda dengan tanggapan ibu Siyami (87).

> *Nek remaja belum nikah wes hamil disek berarti salah e dewe kok gelem, nek dituturi wong tuo gak manut seneng buru kesenangan e dewe. Nek wes kayak ngunu piye mbi atine wong tuo e, podo diomong-omongno seng elek-elek karo tonggo.*
>
> (Kalau remaja belum menikah sudah hamil duluan berarti itu salah diri sendiri kenapa kok mau, kalau dituturi orang tua gak bisa nurut sukanya mencari kesenengannya sendiri. Kalau sudah seperti itu bagaimana perasaannya orang tua, jadi bahan pembicaraan yang jelek-jelek oleh para tetangga).[45]

Terkadang memang semua yang terjadi kembali pada remaja itu sendiri kenapa remaja sampai melakukan seks pranikah yang berujung hamil diluar nikah. Apakah orang tua tidak bisa mendidik anak dengan baik atau anak itu sendiri memang tidak mematuhi apa yang dinasehati oleh orang tua. Lalu faktor

---

[44] Wawancara dengan pak Abib Bachtiyar. Pada tanggal 17 November 2016 pukul 18.20 wib. Di kediamannya Sraten Randuwatang Kudu Jombang.

[45]Wawancara dengan ibu Siyami. Pada tanggal 25 November 2016 pukul 18.25 wib. Di Mushola Sraten Randuwatang Kudu Jombang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

apa yang menjadikan remaja melakukan seks pranikah. Berikut menurut ibu Irawati (51).

> Biasanya remaja yang melakukan seks pranikah yaitu demi cinta atau rela berkorban untuk pasangannya ya begitu terlanjur kena *tresno* sudah berat apapun kalau sudah *tresno* semua cara dihalalkan, terasa semua milik berdua dan tidak menghiraukan apa kata orang tua. *Nggeh-nggeh tapi nggak kepanggah*.[46]

Berbeda dengan pendapat ibu Dalati (48) mengenai faktor-faktor remaja melakukan seks pranikah.

> Dampak dari teknologi saat ini benar-benar membawa dampak besar pada remaja. Rata-rata orang tua sebesar apapun menasehati kalah dengan kecanggihan teknologi. Pamitnya kelompokkan, maen, ngenet tapi orang tua tidak tahu anak itu hp-an dengan siapa dan janjian dengan siapa. [47]

Hampir serupa tapi tak sama dengan pendapat ibu Dalati. Berikut pendapat dari pak Abib Bachtiyar (45).

> Faktor-faktor penyebab perilaku seks pranikah berasal dari dampak teknologi misalnya komunikasi yaitu hp karena dengan kecanggihan teknologi menjadi candu sehingga dampaknya sangat besar bagi remaja itu sendiri dan menimbulkan pergaulan bebas.[48]

Berbeda lagi dengan pendapat dari ibu Siyami (87) mengenai faktor yang menyebabkan remaja melakukan seks pranikah.

> *Pergaulan remaja seng wes nyalahi aturan, konco e wes pacaran pingin melok pacaran, konco e senengane riwa-riwi mbi pacar e ya niru.*

---

[46] Wawancara dengan Ibu Irawati. Pada tanggal 17 November 2016 pukul 16.35 wib. Di Mushola Randuwatang Kudu Jombang.

[47] Wawancara dengan ibu Dalati. Pada tanggal 18 November 2016 pukul 12.43 wib. Di Mushola Sraten Randuwatang Kudu Jombang.

[48] Wawancara dengan pak Abib Bachtiyar. Pada tanggal 17 November 2016 pukul 18.20 wib. Di kediamannya Sraten Randuwatang Kudu Jombang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> (Pergaulan remaja yang sudah menyalahi aturan, temannya sudah pacaran ingin ikut pacaran, temannya suka jalan-jalan sama pacarnya ya ditiru).[49]

Menurut hasil wawancara banyak faktor-faktor yang menyebabkan perilaku seks pranikah diantaranya karena rasa sayangnya kepada kekasihnya, dampak teknologi dan pergaulan remaja yang kian menyalahi aturan yang berlaku di masyarakat. Oleh karena itu, kontrol sosial masyarakat sangat berperan dalam menghadapi terjadinya seks pranikah yang dilakukan oleh para remaja seperti ingin berbuat seks pranikah di tempat sepi, di rumah, dan lain-lain. Berikut ungkapan ibu Dalati (48) mengenai tindakan yang dilakukan ketika ada remaja yang ingin melakukan berbuat seks pranikah.

> Ya jelas tau kalau ada remaja yang mau berbuat mesum itukan bisa dilihat dari gerak geriknya, apalagi kalau ada laki-laki yang sering datang kerumah perempuan apalagi pas orang rumah gak ada, itukan mencurigakan. Kalau kayak gitu biasanya jadi buah bibir para tetangga "*loh dilok'en arek iku ditinggali wong tuo e lungo gowo pacar e moleh"*. [50]

Adapula pendapat lain mengenai hal tersebut, seperti pendapat ibu Siyami (78).

> *Ya ngerti iku lak iso dilok nek arek wedok senengane digowoi riwa-riwi, trus ndang nang njero omah suwe sedino bleng ndang gak ditunggok I wong tuo e gak ngiro arek iku gak lapo-lapo, wong arek nom saiki nek pacaran gak ngerti isin yo gak ngerti aturan. Kadang arek nom-noman ya tak kandani nek pacaran iku jok nemen-nemen rek, pacaran iku ya sekedar e digawe perkenalan ae.*
>
> (ya ngerti itu kan bisa dilihat kalau anak perempuan sering dibawa kesana-kesini, lalu kemudian di dalam rumah lama sehari full kemudian tanpa ditemani orang tuanya tidak mungkin mereka itu tidak ngapain-ngapain, wong anak muda sekarang kalau pacaran

[49] Wawancara dengan ibu Siyami. Pada tanggal 25 November 2016 pukul 18.25 wib. Di Mushola Sraten Randuwatang Kudu Jombang.

[50] Wawancara dengan ibu Dalati. Pada tanggal 18 November 2016 pukul 12.43 wib. Di Mushola Sraten Randuwatang Kudu Jombang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> tidak tau malu ya tidak tau aturan. Kadang anak remaja ya tak nasehati kalau pacaran itu jangan terlalu rek, pacaran itu ya sekedar dibuat perkenalan saja). [51]

Masyarakat lebih memilih menegur karena teguran yang diberikan terkadang masih belum bisa menjadi solusi, sehingga masyarakat pun mengembalikan lagi pada remaja. Begitupun dengan pak Abib Bachtiyar (45), beliau menceritakan mengenai remaja yang tengah melakukan perilaku menyimpang.

> Sanksi atau hukuman disini berupa pernyataan dari desa kalau si anak itu sudah melakukan perilaku menyimpang tapi kalau sudah ke ranah polsek ya dapat pernyataan dari polsek. Contohnya baru-baru ini remaja "P" habis tertangkap polisi karena narkoba dan dia adalah satu-satunya wanita sedangkan yang lainnya laki-laki. Remaja "P" sudah tiga hari gak pulang terus dikrebek polisi saat itu posisinya dalam kondisi overdosis dan kondisinya pas di tidurin laki-laki sepertinya dia sudah melakukan hubungan suami istri. Padahal sebelumnya saya sudah ngasih saran tapi gak dihiraukan sampai akhirnya seperti itu. Toh akhirnya saya juga yang turun tangan ke kepolisian. Ya bolehlah bergaul dengan siapapun tapi ya di lihat siapa yang kita ajak berteman. Gak perlu memilih atau membanggakan diri kalau berteman dengan kalangan atas, entah karena sepeda bagus, barang-barang mewah. Lebih baik mencari teman yang bisa memberi dampak positif gak perlu melihat dia itu kalangan atas atau kalangan bawah. [52]

Perilaku remaja yang sudah melanggar nilai dan norma masyarakat seperti yang terjadi diatas. Oleh karena, itu untuk menciptakan kondisi lingkungan yang kondusif perlu adanya pencegahan yang harus dilakukan oleh masyarakat agar tidak terulang kembali perilaku-perilaku remaja tersebut salah satunya perilaku seks pranikah. Berikut menurut Irawati (51) selaku guru TPQ.

---

[51] Wawancara dengan ibu Siyami. Pada tanggal 25 November 2016 pukul 18.25 wib. Di Mushola Sraten Randuwatang Kudu Jombang.

[52] Wawancara dengan pak Abib Bachtiyar. Pada tanggal 17 November 2016 pukul 18.20 wib. Di kediamannya Sraten Randuwatang Kudu Jombang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> Memberikan pengarahan biasanya saya lakukan kepada anak didik saya di TPQ bahwa perilaku tersebut tidak baik dan dilarang oleh agama Islam bahkan hal itu juga saya lakukan kepada anak perempuan saya karena saya sendiri juga punya anak perawan jangan sampai melakukan hal seperti itu *a'udubillahimidhalik.* [53]

Begitupun hal sama dilakukan oleh ibu Siyami (87).

> *Ngandani nang arek nom saiki yo anak turunku jok sampek kayak ngunu, ndiloken arek nek wes koyok ngunu, piye orep e, apik opo gak nek disawang. Penyesalan iku gak nang ngarep, makane opo-opo iku difikir disek apik ta gak kanggo awak e dewe, ngunu loh nduk. Wong tuo ngomel bukan e jahat ta kakean aturan tapi yo demi apik e awak e dewe.*
>
> (Menasehati kepada anak muda sekarang juga anak keturunanku jangan sampai seperti itu. Lihatlah remaja kalau sudah terlanjur seperti itu, bagaimana kehidupannya, baik apa gak kalau dilihat. Penyesalan itu tidak didepan, makanya apa-apa itu difikirkan dulu baik apa gak untuk dirinya sendiri begitulah nak. Orang tua ngomong bukannya jahat ta banyak aturan tapi ya demi kebaikkan dirinya sendiri). [54]

Berbeda dengan pak Abib (45) selaku kepala desa mengenai upaya pencegahan dan kontrol sosial mengenai seks pranikah.

> Melakukan pengawasan pada anak dibawah umur dan sosialisasi oleh PKK, kepolisian, dan bidan mengenai seks pranikah dan pergaulan bebas. Tapi kalau saya lebih suka melakukan pendekatan secara personal yaitu biasanya saya lakukan langsung mendekati remaja tersebut atau datang kerumahnya untuk memberikan motivasi dan dukungan agar anak tersebut tetap semangat hidup dan berubah menjadi pribadi yang lebih baik lagi dan tidak lagi mengulang hal yang sama. [55]

Masyarakat disetiap daerah memiliki bentuk kontrol sosial yang berbeda-beda dengan yang lain, baik itu dikarenakan masalah, maupun karakterisitik

---

[53] Wawancara dengan Ibu Irawati. Pada tanggal 17 November 2016 pukul 16.35 wib. Di Mushola Randuwatang Kudu Jombang.

[54] Wawancara dengan ibu Siyami. Pada tanggal 25 November 2016 pukul 18.25 wib. Di Mushola Sraten Randuwatang Kudu Jombang.

[55] Wawancara dengan pak Abib Bachtiyar. Pada tanggal 17 November 2016 pukul 18.20 wib. Di kediamannya Sraten Randuwatang Kudu Jombang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang berbeda. Fenomena seks pranikah di kalangan remaja desa Randuwatang kecamatan Kudu kabupaten Jombang banyak dijumpai sehingga masyarakat melakukan bentuk kontrol sosial pada remaja yang mengalami perubahan perilaku. Bentuk kontrol sosial yang dilakukan oleh masyarakat desa Randuwatang kecamatan Kudu kabupaten Jombang untuk pelaku seks pranikah yaitu pemberian nilai-nilai yang negatif bagi pelaku seks pranikah dan menjadi bahan omongan, gunjingan bahkan gosip masyarakat. Sedangkan untuk remaja yang lain yaitu memberikan arahan dan nasehat kepada anak remaja lain, melakukan penyuluhan, pengawasan serta sosialisasi kepada anak dibawah umur.

D. Analisis Data Seks Pra Nikah dan Kontrol Sosial Masyarakat Dalam Teori AGIL

Dari hasil penelitian yang telah diuraikan di atas, yang telah di deskripsikan dari awal bahwa fenomena seks pranikah yang dilakukan oleh para remaja serta kontrol sosial yang dilakukan masyarakat desa Randuwatang pada seks pranikah di kalangan remaja, selanjutnya peneliti menggunakan paradigma fakta sosial dengan memakai teori fungsionalisme struktural AGIL oleh Talcott Parsons.

Skema AGIL memaparkan empat asas yang harus ada didalam suatu sistem sosial agar terciptanya keseimbangan diantara komponen-komponennya. Fungsi dari keempat persyaratan Parsons diartikan sebagai suatu kegiatan yang diarahkan kepada pencapaian kebutuhan atau kebutuhan-kebutuhan dari suatu sistem.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bertolak dari teori atau skema AGIL Talcott Parsons kaitannya dengan fenomena seks pranikah di kalangan remaja dan kontrol sosial masyarakat dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Adaptasi (Adaptation)

Yaitu suatu sistem harus mengatasi kebutuhan mendesak yang bersifat situasional eksternal. Sistem itu harus beradaptasi dengan lingkungannya dan mengadaptasikan lingkungan dengan kebutuhannya.[56]

Perkembangan masyarakat yang sangat dinamis sebagai akibat dari globalisasi dan pesatnya kemajuan teknologi komunikasi dan teknologi informasi membutuhkan penyesuaian tata nilai dan perilaku terlebih pada para remajanya, sebab dengan seiring perkembangannya maka sangat dimungkinkan pertemuan budaya yang memberikan pengaruh yang dahsyat bagi perkembangan budaya global terutama budaya yang ada di Indonesia. Yang mana masuknya budaya barat yang identik dengan kebebasan yang menyalahi budaya Indonesia, dimana pergaulan bebas yang diperlihatkan masyarakat luar seperti ciuman bibir, menjadi bagian dari gaya berpacaran anak muda zaman sekarang.

Namun dapat ditemui perbedaan yang mencolok antara masyarakat Indonesia dengan masyarakat luar negeri yaitu terletak pada nilai adat istiadat dan kesopanan, jika pada masyarakat luar negeri ciuman bibir merupakan perilaku yang wajar dan dibenarkan sehingga mereka melakukannya ditempat-tempat umum tidak akan menjadi masalah. Sedangkan dengan masyarakat

[56] George Ritzer, *Teori Sosiologi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hal. 409.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Indonesia masih sangat memegang teguh serta menjunjung tinggi nilai kesopanan, perilaku yang dianggap menyimpang dari nilai dan norma yang berlaku di masyarakat tidak akan bisa dilakukan secara terang-terangan didepan khalayak umum karena dapat membangkitkan reaksi penolakan masyarakat.

Kemajuan teknologi komunikasi dan teknologi informasi yang semakin pesat tersebut, tidak semua masyarakat dapat menghadapi laju perkembangan teknologi. Hal ini terlihat dari tindakan masyarakat yang menanggapi kemajuan teknologi dengan sikap yang biasa-biasa saja walaupun mereka tahu bahwa kemajuan teknologi tersebut membawa dampak pada gaya hidup para remaja masa kini. Seperti yang diungkapkan oleh salah satu informan yaitu ibu Irawati (51).

> "...mungkin juga para remaja lebih menghabiskan waktunya dengan hp karena sekarang ini kemajuan teknologi sangat pesat beda dengan remaja dulu yang lebih patuh pada orang tua dan fokus pada pendidikannya. Lah remaja sekarang kemana-mana pegang hp, hp gak pernah ketinggalan."[57]

Dari hal tersebut, tampaknya menjadi celah bagi remaja untuk melakukan segala hal yang dia fikirkan dan inginkan apalagi pada masa remaja merupakan masa yang dimana anak muncul rasa keingintahuan yang lebih tinggi istilah sekarang *kepo* terhadap hal-hal yang belum pernah mereka ketahui, sehingga banyak menimbulkan dampak negatif akibat remaja yang belum bisa menfilter mana yang baik dan mana yang buruk terhadap kemajuan teknologi.

[57] Wawancara dengan Ibu Irawati. Pada tanggal 17 November 2016 pukul 16.35 wib. Di Mushola Randuwatang Kudu Jombang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dampak negatif tersebut berupa perilaku menyimpang salah satunya yaitu perilaku seks pranikah. Perilaku seks pranikah sekarang inipun tidak asing lagi terjadi di tengah masyarakat, beberapa remaja memanfaatkan kemajuan teknologi seperti handphone digunakan untuk melancarkan aksinya yaitu melakukan seks pranikah. Seperti ungkapan Cantik (17).

> "…Sejauh ini aku pacaran itu backstreet mbk tapi kalau ketemuan sama pacar, aku janjian lewat hp mbk nek gak gitu biasanya pulang sekolah ketemuan pulang jam 4-5 sore. Entar alasan ke orangtua ada tugas kelompok nek gak gitu ya ada jam tambahan mbk dan orangtuaku percaya-percaya aja."[58]

Dari ungkapan diatas, terlihat bagaimana remaja memanfaatkan kemajuan teknologi dan kemajuan informasi yang sekarang ini semakin pesat. Hal tersebut yang kadangkala luput dari pengawasan masyarakat khususnya pada orang tua, sehingga muncul kejadian-kejadian yang tidak diinginkan yaitu kehamilan diluar nikah yang terjadi oleh beberapa remaja.

2. Tujuan (Goal)

Yaitu sistem harus mendefinisikan dan mencapai tujuan utamanya. [59]

Belakangan ini, sebagai dampak dari perubahan-perubahan norma-norma budaya, aktivitas seksual remaja terlihat semakin meningkat. Sejumlah data penelitian menunjukkan bahwa remaja mempunyai angka terbesar dalam melakukan aktivitas seks pranikah. Fenomena ini jelas sangat mengkhawatirkan orang tua dan masyarakat, sebab meskipun seksualitas merupakan bagian normal dari perkembangan tetapi perilaku seksual tersebut disertai resiko-resiko

[58] Wawancara dengan Cantik. Pada tanggal 26 November 2016 pukul 13.15 wib. Di rumahnya, Randuwatang Kudu Jombang

[59] George Ritzer, *Teori Sosiologi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hal. 409.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang tidak hanya ditanggung oleh remaja itu sendiri melainkan juga oleh orang tua dan masyarakat.

Oleh karena itu peran masyarakat diantaranya orang tua, guru, tokoh agama, aparat keamanan, dan lain-lain sangat dibutuhkan untuk mengatasi perilaku seks pranikah, namun yang paling utama adalah peran orang tua karena orang tua merupakan orang yang memiliki hak penuh dan tugas penuh untuk anak-anaknya salah satunya yaitu mengawasi tumbuh kembang anaknya. Seperti ungkapan ibu Dalati (48).

> "…Saya sebagai orang tua dan juga punya anak perempuan tidak kurang-kurang saya menasehati bahwa dalam segala hal harus punya waktu untuk maen, belajar, dan lain-lain biar gak sakarep e dewe tapi namanya juga masih anak remaja kadang baweli kalau dibilangi."[60]

Peran orang tua disini terlihat sudah baik karena tugas orang tua salah satunya adalah menasehati atau mengingatkan anaknya dalam segala aktivitasnya baik itu di dalam rumah ataupun di luar rumah. Begitupun halnya yang dilakukan oleh ibu Irawati (51) selaku guru TPQ kepada anak didiknya.

> "Memberikan pengarahan biasanya saya lakukan kepada anak didik saya di TPQ bahwa perilaku tersebut tidak baik dan dilarang oleh agama Islam…"[61]

Dari ungkapan ibu Irawati selaku guru TPQ, memiliki peran yang baik pula dalam tumbuh kembang para remaja melalui pendidikan agama yang beliau berikan yaitu memberikan pengarahan kepada remaja untuk tidak melakukan perilaku-perilaku menyimpang yaitu perilaku seks pranikah.

---

[60] Wawancara dengan ibu Dalati. Pada tanggal 18 November 2016 pukul 12.43 wib. Di Mushola Sraten Randuwatang Kudu Jombang.

[61] Wawancara dengan Ibu Irawati. Pada tanggal 17 November 2016 pukul 16.35 wib. Di Mushola Randuwatang Kudu Jombang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Integrasi (integration)

Yaitu suatu sistem harus mengatur antarhubungan bagian-bagian dari komponennya. Ia juga harus mengelola hubungan diantara tiga imperatif fungsional lainnya (A, G, L).[62]

Di dalam kehidupan sosial selalu terdapat kontrol sosial atau alat kendali untuk mengendalikan berbagai tingkah laku para remaja agar tingkah laku para remaja tersebut tetap dalam batas-batas yang wajar yaitu melakukan perbuatan yang sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku di masyarakat. Untuk itu, salah satu upaya yang dilakukan masyarakat desa Randuwatang yaitu membentuk suatu organisasi baik itu organisasi formal yang berupa karang taruna, NU, dan lain-lain maupun informal yang berupa jama'ah yasinan, khotmil qur'an, tahlilan, dan lain-lain. Seperti yang diceritakan oleh pak Abib Bachtiyar (45) selaku kepala desa.

> Kegiatan yang aktif di desa Randuwatang antara lain karang taruna, dalam bidang keagamaan ada Al-banjari dan IPNU-IPPNU. Sebenarnya ada kegiatan lain yang terpaksa diberhentikan yaitu kegiatan posyandu bagi remaja karena terdapat kendala waktu, saya sudah mencoba berusaha menjalankan kegiatan ini tapi tetap tidak bisa stabil karena kendala waktu tadi. Kalau kegiatan ini dilakukan di pagi hari para remaja masih sekolah atau sibuk dengan rutinitasnya lah kalau kegiatan ini dilakukan di sore atau malam hari para remaja sibuk dengan tugas-tugas sekolahnya jadi benar-benar tidak bisa stabil kegiatan ini sehingga sekarang kegiatan ini tidak aktif.[63]

Hal senada menurut ibu Irawati (51) mengenai organisasi yang ada di desa Randuwatang "Dalam bidang keagamaan seperti khotmil qur'an, diba',

[62] George Ritzer, *Teori Sosiologi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hal. 410.

[63] Wawancara dengan pak Abib Bachtiyar. Pada tanggal 17 November 2016 pukul 18.20 wib. Di kediamannya Sraten Randuwatang Kudu Jombang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yasinan…”[64] Dari adanya perkumpulan remaja seperti karang taruna, Al-banjari, IPNU-IPPNU, dan lain-lain. Cukup membantu untuk mengatasi perilaku menyimpang remaja salah satunya perilaku seks pranikah. Waktu luang remaja dihabiskan dengan berkumpul karang taruna, Al-banjari dan IPNU-IPPNU yang membahas kegiatan, acara desa dan lain sebagainya. Hal ini menjadikan kontrol sosial sebagai mekanisme formal. Kontrol sosial yang bersifat formal bisa dijalankan melalui sejumlah besar organisasi dan pranata-pranata di dalam masyarakat.

Walaupun perilaku seks pranikah dianggap perilaku yang menyimpang dari aturan nilai dan norma yang berlaku dalam masyarakat bahkan sampai ada remaja yang hamil duluan akibat seks pranikah. Namun pada kenyataannya masyarakat masih peduli terhadap remaja tersebut meskipun mereka tahu bahwa yang dilakukan remaja itu sangat buruk. Seperti yang di ceritakan oleh salah satu informan yaitu ibu Dalati (48).

> Kalau ada remaja yang sudah hamil duluan lebih baik dinikahkan saja mungkin pada suka dan biasanya tanggapan masyarakat disini ketika ada remaja yang hamil diluar nikah kemudian melahirkan, masyarakat juga menjenguk kerumahnya, menarik iuran kepada para warga untuk menjenguk remaja tersebut. Tapi tetap *label-label merah* tetap disandang oleh pelaku seks pranikah tersebut sedangkan anak dalam hal ini kan gak salah apapun yang salahkan orang tuanya bukan anaknya. [65]

Adapun bentuk kontrol sosial lain yang dilakukan oleh masyarakat desa Randuwatang mengenai perilaku seks pranikah yaitu dibagi menjadi dua.

[64] Wawancara dengan Ibu Irawati. Pada tanggal 17 November 2016 pukul 16.35 wib. Di Mushola Randuwatang Kudu Jombang.

[65] Wawancara dengan ibu Dalati. Pada tanggal 18 November 2016 pukul 12.43 wib. Di Mushola Sraten Randuwatang Kudu Jombang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pertama, kontrol sosial preventif merupakan tindakan yang dilakukan sebelum penyimpangan terjadi agar suatu tindak pelanggaran dapat diredam atau dicegah.[66] Kontrol sosial ini diberikan bagi seks pranikah yang tidak sampai hamil yang berupa usaha untuk mengajak dan membimbing misalnya hanya teguran dan nasehat. *Kedua*, kontrol sosial represif merupakan suatu tindakan aktif yang dilakukan pada saat penyimpangan sosial terjadi agar penyimpangan yang sedang terjadi atau dapat dihentikan.[67] Kontrol sosial ini diberikan bagi pelaku seks pranikah yang sampai hamil yang berupa gosip, cemoohan bahkan *label merah*.

4. Latency (pemeliharaan pola)

Yaitu suatu sistem harus menyediakan, memelihara, dan memperbarui baik motivasi para individu maupun pola-pola budaya yang menciptakan dan menopang motivasi itu. [68]

Untuk terpeliharanya kondisi lingkungan yang kondusif dalam suatu masyarakat, harus menjamin adanya perilaku masyarakat yang telah menjadi pola terencana, artinya perilaku yang dilakukan masyarakat sesuai dengan rencana atau norma-norma yang berlaku tanpa adanya penyimpangan. Pola tersebut sudah direncanakan sedemikian rupa untuk menjadikan masyarakat lebih sejahtera. Untuk mencapai tujuan ini, semua masyarakat harus sama-sama mensosialisasikan anggotanya dengan harapan agar mereka berperilaku dengan sikap yang dapat diterima secara kemasyarakatan. Bila sosialisasi ini

[66] Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hal. 180.
[67] Ibid, hal.180.
[68] George Ritzer, *Teori Sosiologi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hal. 410.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tidak berhasil proses-proses pengendalian sosial harus digiatkan demi terpeliharanya ketertiban. Warga masyarakat lain yang mengetahui bentuk-bentuk seks pranikah dan melakukan kontrol sosial.

Oleh karena itu, tindakan yang seringkali dilakukan di dalam masyarakat desa Randuwatang ketika terjadi perilaku seks pranikah yaitu gosip, cemoohan dan *label merah* (menyandang nilai seumur hidup) bagi pelaku seks pranikah yang sampai hamil diluar nikah. Sedangkan untuk remaja yang lain yaitu memberikan teguran dan nasehat. Hal tersebut bertujuan agar tidak terjadi seks pranikah oleh remaja yang lainnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id